

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat hingga sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah tinggi juga merupakan penyakit kardiovaskular yang dapat meningkatkan risiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal, dengan dimana penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyakit utamanya (WHO, 2018).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang tidak mudah teratasi. Prevalensi saat ini mencapai 22% orang di dunia. Angka kejadian tertinggi di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%. Angka kejadian di Indonesia sebesar 34,11% orang (Cheng et al, 2020).

Indonesia memiliki penderita hipertensi yang tidak sedikit. Tahun 2022 tercatat sebanyak 34,11% orang total populasi menderita hipertensi. Sebanyak 1.956.417 orang berada di Jawa Barat yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota. Angka tertinggi di kabupaten Sukabumi 556.178 orang, di kota Cirebon berada di urutan ke-17 sebanyak 11533 orang dan angka paling terendah di kabupaten Purwakarta 2.914 orang (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2022). Berdasarkan data tiga minggu selama praktik klinik tanggal 15 April – 05 Mei 2024 didapatkan hasil penderita hipertensi dibulan Januari-April 500 orang di Puskesmas Talun.

Banyak penderita hipertensi dapat mengakibatkan permasalahan kesehatan sebagai dampak tidak terkontrolnya penyakit. Tekanan darah yang tidak terkontrol

akan menimbulkan berbagai komplikasi seperti pada mata, gagal jantung, otak dan gagal ginjal. Mata berupa pendarahan retina atau buram hingga mengakibatkan kebutaan. Gagal jantung itu kelainan penderita hipertensi berat selain kelainan koroner dan miokard, karena jantung memerlukan oksigen dan nutrisi tetapi apabila aliran darah yang mengandung oksigen dan nutrisi akan menyebabkan rusak jantung. Otak sering terjadinya stroke disebabkan oleh pecahnya mikroaneurisma dapat mengakibatkan kematian. Gagal ginjal sebagai komplikasi hipertensi pada proses akut seperti tekanan darah maligna selain itu juga akan menimbulkan kerusakan pada organ tubuh secara langsung dari kenaikan tekanan darah pada organ maupun tidak langsung seperti adanya autoantibodi terhadap reseptor angiotensin II dan stress oksidatif (Bianti Nuraini,2015)

Penatalaksanaan hipertensi dibagi menjadi dua jenis yaitu penalaksanaan farmakologis dan non farmakologis. Farmakologis adalah dengan menggunakan obat yang dikenal sebagai obat antihipertensi, seperti diuretik, penghambat adrenergik, dan vasodilator obat yang diberikan melalui resep pemeriksaan kesehatan. Contoh dengan obat seperti ACE inhibitor (angiotensin-converting-enzyme inhibitor). Non farmakologis adalah pengobatan yang dilakukan dengan menjalani pola hidup sehat seperti menghentikan pemakaian zat adiktif yang bisa menimbulkan ketergantungan, istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dengan rileksasi dan aktivitas fisik seperti olahraga. Salah satu non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah dengan melakukan tindakan terapi relaksasi *guide imagery* and music (Baxter,2018)

Terapi relaksasi *guide imagery* and music merupakan terapi relaksasi pada penderita hipertensi ketika mengontrol denyut jantung membuat tubuh menjadi relaks, setelah relaks dapat memperlambat detak jantung hingga denyutnya memompa darah menjadi lebih efektif ke seluruh tubuh, dan akan terjadinya penurunan tekanan darah (Febtrina R & Fibriana W, 2017). Selain itu dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan atau yang disukai dapat memproduksi hormon endorfin (hormon kebahagiaan) sehingga Andrenocorticotropic Hormon (ACTH) akan menghambat kortisol pun turun dan efek dari keadaan ini pada akhirnya tekanan darah pun akan menurun (Antoro & Amatiria,2017).

Hasil penelitian oleh susanti dan ayubbana (2021) di RSUD Jend.Ahmad Yani kota metro pada 2 orang responden, menunjukkan responden 1 berusia 69 tahun mengalami penurunan menjadi 130/80 mmHg dari 160/90 mmHg dan responden 2 berusia 45 tahun menjadi 153/92 mmHg dari 173/101 mmHg. Setelah dilakukan terapi relaksasi *guide imagery* and music selama 1 kali sehari selama 3 hari. Sejalan dengan penelitian aji dan rizkasari (2022) di puskesmas jayengan surakarta pada 31 responden. Rata – rata penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi relaksasi *guide imagery* and music selama 1 kali sehari selama 3 hari dengan waktu 10 menit yaitu 14,5 mmHg sistolik dan 5,5 mmHg diastolik. Penelitian lain, oleh samsu dan budiono (2019) di desa leban boja kendal pada 148 responden. rata- rata setelah diberikan intervensi terapi relaksasi *guide imagey* and music yaitu 14,5 mmHg sistolik dan 5,5 mmHg diastolik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Hipertensi Yang Dilakukan Terapi Relaksasi *Guide Imagery* and music di Wilayah Kerja Puskesmas Talun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimana “Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.A dan Ny.D dengan Hipertensi Yang Dilakukan Terapi Relaksasi *Guide Imagery and music* di Wilayah Kerja Puskesmas Talun?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.A dan Ny.D dengan Hipertensi Yang Dilakukan Terapi Relaksasi *Guide Imagery and music* di Wilayah Kerja Puskesmas Talun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.A dan Ny.D dengan Hipertensi Yang Dilakukan Terapi Relaksasi *Guide Imagery and music* di Wilayah Kerja Puskesmas Talun, penulis mampu :

- a. Menggambarkan tahapan proses keperawatan keluarga pada klien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi relaksasi *guide imagery* and music.
- b. Menggambarkan tahapan pelaksanaan tindakan terapi relaksasi *guide imagery and music* pada keluarga dengan hipertensi.

- c. Mengidentifikasi respon sebelum dan sesudah pemberian tindakan terapi relaksasi *guide imagery* and music pada keluarga dengan hipertensi.
- d. Menganalisis kesenjangan kedua keluarga dengan hipertensi yang dilakukan tindakan terapi relaksasi *guide imagery* and music.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Utama Hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Klien dan keluarga

Di harapkan menambah pengetahuan keluarga mengenai tindakan terapi relaksasi *guide imagery* and music dengan masalah hipertensi dan membantu mengurangi tekanan darah selama proses asuhan keperawatan keluarga.

1.4.2.2 Puskesmas

Di harapkan digunakan sebagai penatalaksanaan non medis bagi penderita hipertensi dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi keluarga di puskesmas.

1.4.2.3 Institusi

Sebagai bahan bacaan dan masukan agar dapat dijadikan acuan dalam pengembangan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Talun.

1.4.2 4 Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi pada keluarga di Wilayah kerja Puskesmas Talun.